JURNAL REVENUE
Jurnal Akuntansi
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
DOI Issue: 10.46306/rev.v6i1
p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
Doi Artikel : 10.46306/rev.v6i1.972

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CEO POWER SEBAGAI VARAIBEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN-MANUFAKTUR

Putri Lestari[1], Lintang Venusita[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya
Email: putri.21092@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap nilai perusahaan serta apakah *CEO Power* mampu memperkuat hubungan antara green accounting terhadap nilai perusahaan serta hubungan antara environmental performance terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah total data penelitian sebanyak 170. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis data menggunakan alat uji dengan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *variabel green accounting* dan nilai perusahaan, serta tidak adanya pengaruh dalam hubungan *environmental performance* dengan nilai perusahaan. Selain itu, CEO Power terbukti belum mampu untuk melakukan moderasi untuk memperkuat hubungan antar variabel.
Kata kunci*: Green Accounting, Environmental Performance, Nilai Perusahaan, CEO Power*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on firm value, and to investigate whether CEO Power moderates the relationship between green accounting and firm value, as well as between environmental performance and firm value. The population of this study consists of mining and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample comprises 34 companies, with a total of 170 observations. The sampling technique employed is purposive sampling. This study adopts a quantitative research approach, utilizing secondary data derived from annual reports and sustainability reports. Data analysis was conducted using SPSS version 25. The findings provide evidence of a significant influence of green accounting on firm value. However, environmental performance does not exhibit a significant impact on firm value. In addition, CEO Power has not proven to be able to moderate to strengthen the relationship between variables.
Keywords*: Green Accounting, Environmental Performance, Firm Value, CEO Power*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu proses yang mencerminkan sebuah nilai dari bentuk adanya kepercayaan dari investor kepada perusahaan (Apriandi and Hexana Sri Lastanti, 2023). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyaknya investor dan perkembangan harga saham di pasar. Tingginya nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan dan hal ini menjadi sebuah pandangan bagi calon investor sebelum memberikan tambahan modal ke perusahaan. Salah satu pertimbangan menurut Soleha & Isnalita (2022) dan Pástor et al (2021).yakni investasi berkelanjutan melalui penerapan *triple bottom line* atau 3P sebagai upaya dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga dipicu dari Isu lingkungan yang belakangan ini menjadi sebuah topik menarik untuk diperbincangkan. Masalah lingkungan hidup tidak terlepas dari perhatian banyak negara sehingga menggerakkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang beranggotakan 193 negara termasuk Indonesia untuk membuat suatu strategi dan kebijakan baru dengan cara mengembangkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Fenomena mengenai permasalahan lingkungan hidup menjadi sebuah urgensi yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan pencemaran lingkungan mampu menghambat terpenuhinya tujuan SDGs pada poin 3 dan 13. Berikut paparan yang memperlihatkan fenomena kerusakan hutan akibat kurangnya kesadaran lingkungan di Indonesia.

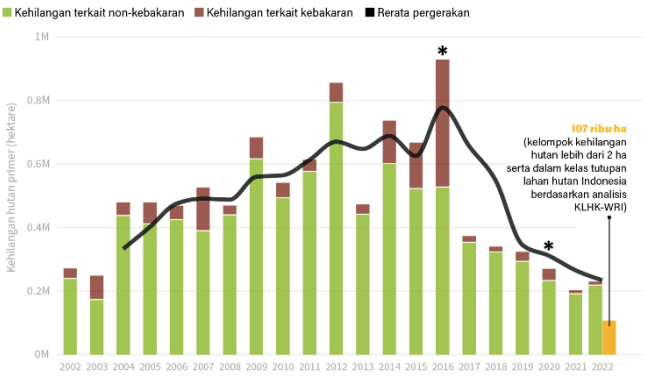

Gambar 1.1 Tingkat Kerusakan Hutan Indonesia

Di Indonesia, kerusakan lingkungan banyak diakibatkan oleh kegiatan industri. Hal tersebut terjadi dikarenakan perubahan melalui revolusi industri membuat manusia banyak memasukkan bahan-bahan yang membahayakan dan dapat mencemari lingkungan (Ukaogo, Ewuzie and Onwuka, 2020). Adanya persaingan industri yang ketat juga menjadi salah satu pemicu banyaknya perusahaan dan para pelaku usaha yang abai terhadap kepentingan lingkungan karena tujuan utamanya yakni mendapatkan sebuah keuntungan sehingga kurang memperhatikan kondisi lingkungan (Sapulette and Limba, 2021). Perusahaan yang menjalnakan usahanya di sektor pertambangan dan manufaktur menunjukkan sebuah kecenderungan untuk melanggar dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan kedua sektor tersebut merupakan sektor yang aktivitasnya cukup dekat dengan alam. Selain itu, kedua sektor tersebut juga merupakan sektor yang paling banyak menghasilkan limbah B3 yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Pada tahun 2023 diketahui sektor pertambangan menyumbang limbah B3 sebanyak 310.657.793 limbah serta sektor manufaktur menyumbang limbah sebesar 15.868.574. Pada gambar 1.2 terlihat bahwa perusahaan dalam sektor manufaktur menjadi 10 perusahaan yang paling banyak menghasilkan limbah.

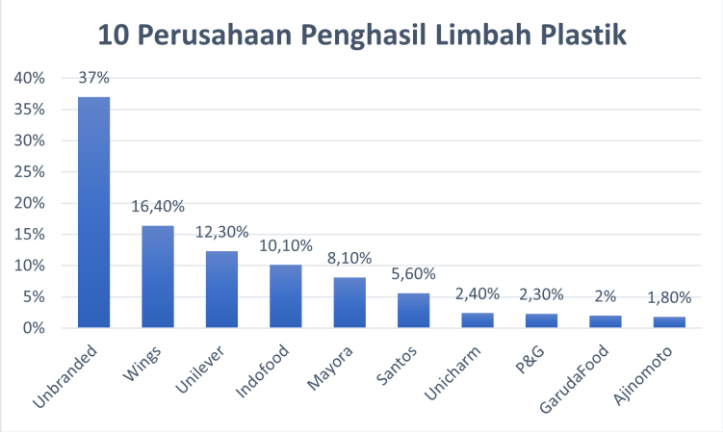

Gambar 1. 2 Grafik Perusahaan Penghasil Limbah

Adanya fenomena ini mengakibatkan terbentuknya perubahan industri menjadi industri berkelanjutan. Hal tersebut memberikan tuntutan baru bagi perusahaan dan para pelaku usaha untuk mulai peduli terhadap kondisi lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Al-Dhaimesh, 2020). Bidang akuntansi sebagai salah satu bidang yang bertanggungjawab dalam hal penyajian laporan juga turut andil di dalamnya melalui pelaporan keuangan perusahaan berbasis *green accounting*. *Green accounting* dilakukan dengan tujuan untuk mendorong perusahaan agar dapat berkontribusi pada kegiatan lingkungan secara efektif serta dapat berkontribusi pada penerapan keberlanjutan usaha (Bužinskienė, 2022). Selain itu, perusahaan juga diminta untuk turut serta memperhatikan kinerja lingkungan atau environmental performance. Environemntal performance juga menjadi sebuah upaya perusahaan mengurangi adanya dampak pencemaran lingkungan oleh perusahaannya hingga menjadi zero impact (Nur Cahyani and Gunawan, 2022).

Dalam menghadapi perubahan demi perubahan dan tuntutan perusahaan untuk peka terhadap perubahan tidak lepas dari peran pihak manajemen atas atau CEO (*Chief Excecutive Officer).* CEO memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas pandnagan perusahaan terhadap perubahan dan seberapa baik perusahaan dalam menerapkan perubahan yang mengarah pada aspek lingkungan dan berkelanjutan (Aibar-Guzmán and Frías-Aceituno, 2021). Pembagian kekuatan CEO dibagi menjadi empat dimensi diantaranya: kekuatan struktural, kepemilikan, ahli, dan *prestise* (Zhang et al., 2022). Dengan besarnya kekuatan yang dimiliki CEO, maka akan memudahkan CEO dalam memimpin dan mengambil keputusan terkait dengan upaya yang membuat perusahaannya semakin berkembang di masa depan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwasanya inovasi baru terkait lingkungan akan mempengaruhi kondisi perekonomian. Dalam penelitian Isfahani (2021) maupun Yang (2020) mengungkap hasil serupa bahwa pengungkapan informasi lingkungan menunjukkan hubungan yang memadai secara positif berhasil mempengaruhi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Tiongkok. Bertentangan dengan hal itu, penelitian Alexopoulos (2018) menunjukkan perusahaan manufaktur Yunani dengan praktik lingkungan yang baik memiliki kecenderungan kinerja keuangannya rendah sehingga kurang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengintrepetasikan adanya keebragaman hasil yang menarik peneliti untuk kemabli mengangkat penelitian dengan topik yang serupa.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa suatu organisasi maupun perusahaan diharapkan melakukan kegiatan operasi dengan cara yang memenuhi nilai dan harapan dari masyarakat sekitar agar legitimasi yang dimilikinya tidak terancam (Pham and Tran, 2020). Menurut teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan *environmental performance* akan mampu mengubah cara pandang masyarakat atas opini buruknya terkait dengan kegiatan eksploitasi lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga akan membantu menaikkan penjualan harga saham dan nilai perusahaan (Nugroho, 2023).

Signalling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa suatu informasi yang diungkapkan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan serta menjadi suatu sinyal yang baik bagi para investor apabila dalam pengugkapannya dilakukan dengan transparan (Kuncaratnah, Widyastuti and Wiratno, 2019). *Signaling theory* menujukkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat berguna bagi para investor dalam menilai suatu nilai perusahaan (Kuncaratnah, Widyastuti and Wiratno, 2019). Teori ini menunjukkan adanya hubungan informasi dengan para stakeholders yang rentan terhadap asimetri informasi, sehingga untuk mencegahnya diperlukan pengungkapan informasi yang baik agar melahirkan dorongan yang baik bagi pihak eksternal dalam menangkap sebuah informasi.

Upper Echelon Theory

Prespektif dari teori eselon atas menyatakan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh CEO akan memberikan dampak terhadap keputusannya terkait dengan strategi sebuah perusahaan dan hal tersebut juga akan mempengaruhi pandangannya terhadap seberapa penting masalah lingkungan dan keberlanjutan (Aibar-Guzmán and Frías-Aceituno, 2021). Teori ini juga menjabarkan adanya pengaruh yang intensif antara CEO sebagai bagian dari manajemen puncak yang mempengaruhi aktivitas dan kinerja lingkungan dalam perusahaan (Velte, 2020). Teori eselon atas menurut Hambrick 2007 mengintrepetasikan bahwa manajemen puncak sebgai pihak yang bertanggungjawab terkait pengambilan keputusan strategi dari suatu perusahaan dengan CEO sebagai pemimpin tertinggi dari suatu perusahaan berperan penting dalam menghasilkan informasi melalui pengungkapan laporan finansial maupu non finansial yang dimana kualitas dari laporan tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik CEO sebagai pemimpin dalam manajemen puncak (Shahab *et al.*, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan rasio *market value* yang akan memperlihatkan terkait dengan yang akan terjadi di pasar dan dampaknya pada masa beberapa tahun setelahnya (Patrisia et al., 2022). Nilai perusahaan menjadi sebuah pesona yang mampu memberikan daya pikat bagi para investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya (Nugroho, 2023). Membuat nilai perusahaan menjadi semakin optimal menjadi sebuah aspek penting yang perlu untuk diperhatikan di sebuah perusahaan karena dengan hal tersebut maka tujuan perusahaan bisa tercapai secara maksimal (Febriani, 2021). Dengan begitu, nilai perusahaan akan mampu memberikan gambaran terkait dengan seberapa baik kinerja sebuah perusahaan di masa kini maupun di masa depan (Heriyah and Salsabila, 2023).

Green Accounting

Green accounting merupakan suatu sistem akuntansi yang turut mencatat akun-akun terkait dengan lingkungan yang mencakup biaya pencegahan atau biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari adanya kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan hidup dan masyarakat (Meiriani, Dunakhir and Samsinar, 2022). *Green accounting* menekankan pada kegiatan yang ramah serta peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan (Kusuma and Putra,

2023). Dengan begitu, akuntansi dapat turut andil dalam melindungi lingkungan serta dalam penerapannya perusahaan dapat melakukan pelaporan terkait lingkungan tersebut dengan sukarela (Heriyah and Salsabila, 2023).

Environmental Performance

Environmental performance disebutkan sebagai suatu proses yang diilakukan oleh perusahaan untuk mengelola dan melindungi lingkungan agar tetap hijau sebagai bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan (Apriandi and Hexana Sri Lastanti, 2023). Melalui *environmental performance*, maka perusahaan dapat mengetahui nilai dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan yang terdampak aktivitas usahanya (Lestari and Khomsiyah, 2023). *Environmental performance* yang baik akan menunjukkan seberapa baik tingkat kepedulian sebuah perusahaan terhadap kondisi lingkungan yang terdampak kegiatan bisnisnya (Gustinya, SE., M.Ak., 2022).

CEO Power

CEO Power diartikan sebagai suatu indikator untuk melihat sejauh mana kapasitas CEO dapat mempengaruhi perusahaan dan seberapa jauh CEO dapat mengerahkan kemauannya untuk memimpin perusahaan dengan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan (Nursaman, Harnovinsah and Nurmala Ahmar, 2023). CEO memiliki karakteristik istimewa yang dapat mempengaruhi kualitas dan pandangan seorang CEO mengenai perubahan pada aspek berkelanjutan. Akan tetapi, tidak semua CEO menyadari tentang pentingnya isu lingkungan dan dampaknya bagi perekonomian (Aibar-Guzmán and Frías-Aceituno, 2021). *CEO Power* adalah sebuah konsep multidimensi yang di dalamnya terdiri dari beberapa sumber kekuasaan (Aibar-guzman and Pdtsayaas-aceituno, 2021). Finkelstein (1992) mendefinisikan kekuasaan adalah kemampuan seseorang untuk mengerahkan kemauannya dimana kapasitas tersebut terdiri dari empat sumber kekuatan. Pembagian kekuatan CEO dibagi menjadi empat dimensi diantaranya: kekuatan struktural, kepemilikan, ahli, dan prestise (Zhang et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menjadi sebuah metode yang terpilih. Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode penelitian yang dipilih dengan tujuan meneliti suatu populasi atau sampel tertentu berdasar pada filsafat positivism. Objek penelitian yang akan diteliti yakni Perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari pihak lain yang bersumber dari buku, artikel, serta *website* perusahaan. Pengumpulan sampel penelitian menggunkan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel data berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun ktiteria yang digunkan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki annual report, substainability report, dan cost environmental pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor pertambangan dna manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka diperoleh 34 jumlah perusahaan dan 170 data sampel jyang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun bentuk variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Variabel Dependen
   Firm Value (Nilai Perusahaan) diproyeksikan dnegan menggunakan pengukuran Tobins'Q yang memperhitungkan nilai pasar dari saham bereda, kemudian dijumlahkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan dan dibagi dengan nilai bukunya.

2. Variabel Independen
   a. *Green Accounting* akan diteliti dengan melihat perbandingan biaya lingkungan perusahaan dengan profitabilitas atas laba bersih perusahaan.
   b. *Environmental Performance* pengukurannya menggunakan indikator pemeringkatan warna pada program PROPER.
3. Variabel Moderasi
   CEO Power merupakan sebuah variabel yang dimaksudkan untuk menguji apakah variabel yang dimasukkan dalam hubungan variabel dependen dan independen dapat memperkuat atau memperlemah. *CEO Power* dalam penelitian ini menganut teori dari Finkelstain (1992) yang memproyeksikan *CEO Power* ke dalam 4 kekuatan utama yaitu, struktural, kepemilikan, ahli, dan prestise. Kekuatan struktural akan diukur dnegan menggunakan dummy yang memberi nilai 1 apabila CEO juga merangkap jabatan sebagai komanditer. Kkeuatan kepemilikan akan dilihat berdasarkan presentase jumlah kepemilikan saham CEO di perusahaan. Kekautan ahli diambil dari lama jabatan CEO di perusahaan. Terakhir, kekuatan prestise diukur dengan dummy yang memberi nilai 1 apabila CEO bergelar master dan nilai 0 jika tidak.

Penelitian yang dilakukan dalam tahapan menganalisis data dan menguji hipotesis diuji melalui metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 25. Selanjutnya teknik pengumpulan data dokumentasi dengan tahapan analisis data berupa analisis statistik deskripsi yang kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik uji normalitas, uji heterokesdastisitas, uji autokorelasi, serta uji hipotesis melalui analisis regresi dan uji (*Moderated Regression Analysis*).

$$\mathbf{Y= \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X1Z + \beta4X2Z + e}$$

Keterangan :
Y = *Firm Value*
α = Konstanta
β1 – β = Koefisien
X1 = *Green Accounting*
X2 = *Environmental Performance*
Z = *CEO Power*
X1Z = Interaksi antara *Green Accounting* dengan *CEO Power*
X2Z = Interaksi antara *Environmental Performance* dengan *CEO Power*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X1	170	-3.806	11.168	0.49042	1.774492
X2	170	3.00	5.00	3.5294	0.67216
Y	170	0.07	26.00	1.5727	2.16527
M1	170	0.00	1.00	0.5059	0.50144
M2	170	0.000	44.560	1.66048	6.987597
M3	170	0.00	10.00	2.6059	1.72451
M4	170	0.00	1.00	0.5000	0.50148

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

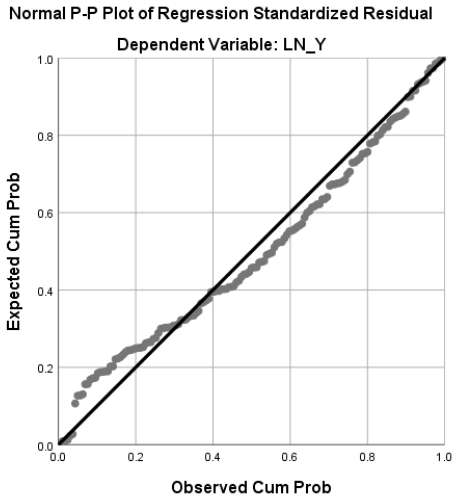

Gambar 1.3 P-Plot Uji Normalitas

Dalam gambar 4.2 terlihat hasil uji setelah dilakukan bentuk transformasi data menggunakan ln. Hasil uji p-plot di 4.2 memperlihatkan ilustrasi bahwa sebaran data sudah mendekati garis dan dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Colinearity Tolerance	Statistic VIF
X1	0.892	1.121
X2	0.884	1.131
M1	0.926	1.080
M2	0.910	1.099
M3	0.960	1.042
M4	0.887	1.128

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan pada data pada tabel 4.4 diketahui nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel yang akan diteliti menunjukkan angka nilai tolerance berada pada kisaran nilai >0.1 dan nilai VIF <10. Dengan begitu, maka kesimpulan data ini lolos uji multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

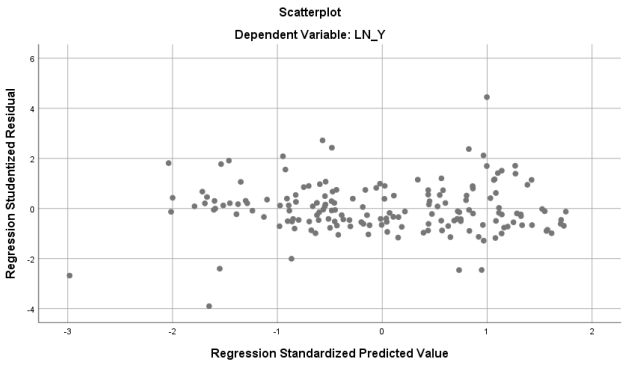

Gambar 1.4 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan data scaterplott pada gambar 1.4 diketahui pola dari titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk suato pola yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan yang ditarik yaitu data tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,644

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunkaan uji *Run Test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu sebesar 0,644. Dengan begitu data ini dinyatakan lolos uji autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji regresi.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda
   Persamaan hasil uji regresi berganda sebagai berikut:
   Y = -0,155+ -0,056X1 + 0,121X2
   Dari adanya hasil pengujian dan persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,120. Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel independen *X1* memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen Y. Sebaliknya, variabel X2 memiliki arah hubungan yang positif terhadap variabel dependen Y.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,173	0,030	0,018	0,67344

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

Hasil yang didapatkan dari pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,018. Angka tersebut memberikan arti bahwa variabel dependen hanya mampu dipengaruhi sebesar 1,8% oleh variabel independen. Sedangkan, sisanya sebesar 98,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti di penelitian ini.

3. Uji Signifikasi Simultan

Tabel 5. Hasil UJI F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	2,342	2	1,171	2,581	0,079
Residual	75,739	167	0,454		

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

Setelah dilakukan uji simultan, hasil yang didapatkan berdasarkan pada tabel 5 diketahui nilai signifikasi 0,079 yang menunjukkan nilai lebih besar dari ambang batas. Selain itu, diketahui nilai F sebesar 2,581 yang lebih kecil dari nilai F tabel 2,581 < 3,07. Dengan begitu diketahui bahwa kedua variabel independen secara bersamaan belum mampu mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Signifikasi Parameter Individual

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	t	Sig
X1	2,727	0,024
X2	0.412	0,681

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2025

Merujuk pada hasil uji di tabel 6 terlihat jika nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,024 < 0,05, serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel 2,272 > 1,657. Oleh karena itu, pada penelitian ini X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya, diketahui juga nilai signifikansi X2 sebesar 0,681 > 0,05, serta nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0,412 < 1,657. Dengan begitu disimpulkan X2 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Green Accounting Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis memberikan hasil yang telah memberikan ilustrasi gambaran dengan menyatakan bahwa bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan dalam hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. penerapan *green accounting* belum menjadi faktor utama alasan seorang investor dalam berinvestasi. Banyak faktor lain salah satunya profitabilitas yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Ekawati (2023). Penerapan *green accounting* merupakan pijakan awal yang baik bagi perusahaan dalam merepresentasikan bentuk kepedulian dan tanggungjawabnya terhadap lingkungan sekitar dan hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang akan menumbuhkan citra baik bagi perusahaan.

Hasil di atas juga selaras oleh riset Gustinya (2022) yang juga menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagain besar investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya kurang memperhatikan aspek lingkungan yang memiliki dampak dalam jangka panjang. *Green accounting* juga berpotensi untuk menurunkan nilai dari sebuah perusahaan di mata investor apabila dalam penerapannya tidak dibarengi dengan strategi dan pengelolaan biaya yang baik.

Environmental Performance Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis telah menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. kinerja lingkungan juga dianggap hanya sebagai sebuah bentuk tanggung jawab dan kewajiban perusahaan yang wajib dipatuhi oleh sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perhatian investor masih kurang dalam memandang kinerja lingkungan sebagai bahan pertimbangan. Secara umum, investor akan cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang singkat. Para investor memandang aspek kinerja lingkungan bukan merupakan

satu-satunya aspek yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, sehingga pengaruhnya tidak kuat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Asnita (2022) yang juga mengungkapkan kinerja lingkungan tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena kinerja lingkungan dinilai kurang memberikan jaminan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan *capital gain* yang lebih tinggi.

CEO Power Belum Mampu Memoderasi Green Accounting dan Nilai Perusahaan

Pembuktian uji hipotesis yang telah dijalankan melalui uji MRA (*Moderated Regression Analysis)* maka dapat diketahui bahwa *CEO Power* yang diproyeksikan dengan 4 variabel yakni kekuatan struktural, kekuatan kepemilikan, kekuatan, ahli, dan kekuatan prestise belum mampu memoderasi dalam hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. CEO dengan jabatan yang lebih muda secara umum akan berfokus pada memaksimalkan keuntungan finansial yang akan diberikan kepada pemegang saham dibandingkan dnegan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan melalui aspek lingkungan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Syaiful (2022) dan Shahab et al (2020) juga memperkuat pernyataan tersebut. *CEO Power* juga tidak memiliki keterkaitan dengan meningkatkan reputasi perusahaan menjadi lebih baik. Hal menjabarkan bahwa keunggulan CEO tidak dikaitkan dengan reputasi perusahaan yang lebih baik karena CEO dapat mempengaruhi reputasi perusahaan secara signifikan, namun hanya sedikit dari mereka yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, CEO perusahaan lebih cenderung melaporkan keberlanjutan ketika perusahaan ynag dipimpinnya berada pada kondisi yang stabil dan level yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang belum stabil lebih cenderung membuat strategi yang mampu membuat perusahaan mereka bersaing di pasar dnegan meningkatkan pertumbuhan kompetitifnya.

CEO Power Mampu Memoderasi Environmental Performanec dan Nilai Perusahaan

Uji hipotesis yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bahasan sebelumnya melalui uji MRA (*Moderated Regression Analysis)* mengindikasikan bahwa *CEO Power* yang diproyeksikan dengan 4 variabel yakni kekuatan struktural, kekuatan kepemilikan, kekuatan, ahli, dan kekuatan prestise mampu memoderasi hubungan antara environemntal performance dan nilai perusahaan. Teori legitimasi juga telah menyatakan pembahasan yang menyetujui paparan sebelumnya bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan nilai dan norma dari masyarakat agar perusahaan dapat mendapatkan legitimasi berupa kepercayaan dan kesan positif dari masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya (Triyani, Setyahuni and Kiryanto, 2020). Hasil tersebut juga memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang ditulis oleh Zimon & Arian (2022) yang menyebutkan pada penelitiannya bahwa di perusahaan negara Iran juga menunjukkan jika CEO Power mampu menambah pengaruh dari kegiatan CSR terhadap peningkataan reputasi dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, peran aktif seorang pimpinan perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan. Peran CEO akan menambah peran perusahaan dalam kegiatan sosial dan mengindikasikan bahwa perusahaan telah menajalankan etika sosial (Zimon, Arianpoor and Salehi, 2022). Dalam penelitian Zhang (2022) juga mendeskripsikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *CEO Power* dengan kinerja Inovasi lingkungan sebuah perusahaan. CEO yang memiliki kekuatan integritas yang tinggi dalam dirinya akan mampu menggerakkan perusahaan yang dipimpinnya untuk bergerak dalam kegiatan sosial

KESIMPULAN

Dilihat dari pembahasan pada bagian sebelumnya, ditarik hal yang mampu disimpulkan bahwa variabel independen green accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi green accounting yang diterapkan perushaan dan tidak dibarengi dengan transparansi informasi yang baik akan menimbulkan kesalahan presepsi, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan tersebut. Diketahui juga melalui bahasan olah data penelitian yang menghasilkan pemahaman dan juga menunjukkan variabel independen environmental performance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dikarenakan kinerja lingkungan kurang memberikan jaminan bahwa para penanam modal akan mendapatkan *capital gain* dan dividen yang lebih tinggi. Selanjutnya, *CEO Power* belum cukup mampu dalam memoderasi hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Tugas utama seorang CEO yakni memimpin dan merumuskan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan meskipun dalam upayanya tidak difokuskan terhadap aspek lingkungan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa CEO Power mampu memoderasi hubungan antara *environemntal performance* dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kekuatan CEO mampu mendorong implementasi aspek berkelanjutan terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Melalui tarikan simpulan yang telah diruntutkan diatas, saran-saran yang diajukan oleh peneliti untuk kemajuan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Pertama, Bagi Peneliti selanjutnya perlu memperluas populasi penelitian tidak hanya perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur serta bisa menambahkan variabel independen lain seperti cash holding, pengungkapan emisi karbon, dan lainnya. Selain itu, juga bisa menambahkan periode penelitian karena penelitian ini terbatas dari 2019-2023; Kedua, Bagi Perusahaan dalam melaksanakan penerapan green accounting bisa dilakukan dnegan lebih transparan terkait detail pengeluaran biaya lingkungan bukan hanya sekedar mencantumkan total pengeluaran; Ketiga, Bagi Investor sebaiknya lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sebelum memutuskan berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Keuntungan jangka panjang akan didapatkan jika keberlangsungan usaha mendapat jaminan melalui kinerja lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aibar-Guzmán, B., & Frías-Aceituno, J. V. (2021). Is it necessary to centralize power in the ceo to ensure environmental innovation? *Administrative Sciences*, *11*(1). https://doi.org/10.3390/admsci11010027

Aibar-guzman, B., & Pdtsayaas-aceituno, J. (2021). *Perlukah Sentralisasi Kekuasaan pada CEO untuk Memastikan Inovasi Lingkungan ?*

Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(6), 164–168. https://doi.org/10.32479/ijeep.10199

Alexopoulos, I., Kounetas, K., & Tzelepis, D. (2018). Environmental and financial performance. Is there a win-win or a win-loss situation? Evidence from the Greek manufacturing. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 197). Elsevier B.V. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.302

Apriandi, D., & Hexana Sri Lastanti. (2023). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan? *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1219–1228. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16058

Bužinskienė, R. (2022). Žalioji apskaita tvaraus verslo kūrimui Green Accounting for

Sustainable Business. *Taikomieji Moksliniai Tyrimai*, *1*(1), 67–78. https://doi.org/10.56131/tmt.2022.1.1

Ekawati, A. S. (2023). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING*. 57–82.

Febriani, E. (2021). *Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada 138 Perusahaan Penerima Penghargaan Green Industry Judul Bogor Juni 2021 Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*.

Gustinya, SE., M.Ak., D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, *9*(2), 759. https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688

Heriyah, N., & Salsabila, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Economic Performance. *In Search*, *22*(1), 142–147. https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.696

Isfahani, N. H. (2021). Accounting Terhadap Tingkat Industri Hijau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun. *Review of Accounting Business*, *2*(2). doi: https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479

Kuncaratnah, H. J., Widyastuti, T., & Wiratno, A. (2019). Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 1 (2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *17*(1), 49–67.

Kusuma, A., & Putra, U. W. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting*. *1*(1), 161–171.

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *3*(3), 514–526. https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799

Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa *Artikel Mahasiswa*, *Idx*. http://eprints.unm.ac.id/24272/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/24272/1/ARTIKEL_ 1892141005 INCE RESKI MEIRIANI.pdf

Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(3), 648. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05

Nur Cahyani, P., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, *2*(6), 510–518. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364

Nursaman, D., Harnovinsah, & Nurmala Ahmar. (2023). Role of CEO Power and Foreign Ownership in the Selection of Public Accounting Firms and the Effectiveness of the Audit Committee as Moderators. *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting*, *3*(1), 41–54. https://doi.org/10.33830/jfba.v3i1.5083.2023

Pástor, Ľ., Stambaugh, R. F., & Taylor, L. A. (2021). Sustainable investing in equilibrium. *Journal of Financial Economics*, *142*(2), 550–571. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.12.011

Pham, H. S. T., & Tran, H. T. (2020). CSR disclosure and firm performance: The mediating role of corporate reputation and moderating role of CEO integrity. *Journal of Business Research*, *120*(January 2019), 127–136. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.08.002

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Shahab, Y., Ntim, C. G., Chen, Y., Ullah, F., Li, H. X., & Ye, Z. (2020). Chief executive officer attributes, sustainable performance, environmental performance, and environmental reporting: New insights from upper echelons perspective. *Business Strategy and the Environment*, *29*(1), 1–16. https://doi.org/10.1002/bse.2345

Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap Green Accounting Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *13*(1), 143–152. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11

Syaiful, Z. (2022). CEO POWER DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, *3*(8.5.2017), 2003–2005.

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 261. https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820

Ukaogo, P. O., Ewuzie, U., & Onwuka, C. V. (2020). Environmental pollution: Causes, effects, and the remedies. In *Microorganisms for Sustainable Environment and Health*. INC. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819001-2.00021-8

Velte, P. (2020). Does CEO power moderate the link between ESG performance and financial performance?: A focus on the German two-tier system. *Management Research Review*, *43*(5), 497–520. https://doi.org/10.1108/MRR-04-2019-0182

Yang, Y., Wen, J., & Li, Y. (2020). The impact of environmental information disclosure on the firm value of listed manufacturing firms: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(3). https://doi.org/10.3390/ijerph17030916

Zhang, Y., Li, J., Deng, Y., & Zheng, Y. (2022b). Avoid or approach: How CEO power affects corporate environmental innovation. *Journal of Innovation and Knowledge*, *7*(4). https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100250

Zimon, G., Arianpoor, A., & Salehi, M. (2022). Sustainability Reporting and Corporate Reputation: The Moderating Effect of CEO Opportunistic Behavior. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(3), 1–28. https://doi.org/10.3390/su14031257